

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan, mendeskripsikan, masing – masing variabel dengan menggunakan data berupa angka kemudian menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan di jelaskan variabel apa akan digunakan dalam penelitian ini berikut dengan operasional variabel dan cara pengukurannya.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen, berikut penjelasannya:

3.2.1 Variabel Independen

a. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu tindakan tunduk dan patuh yang dilakukan Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku tanpa

perlu adanya investigasi, pemeriksaan ataupun ancaman dan penerapan sanksi hukum maupun administrasi.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang telah digunakan pada penelitian yang di lakukan oleh Septiani (2017). Indikator pengukuran variabel ini didasarkan pada perbandingan jumlah penyampaian SPT Masa yang di laporkan wajib pajak badan dengan jumlah wajib pajak badan terdaftar perbulannya dari tahun 2015-2017.

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengolah, mengumpulkan data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang telah di gunakan pada penelitian yang di lakukan oleh Septiani (2017). Variabel ini diukur berdasarkan jumlah SKPKB dan SKPKBT yang diterbitkan oleh KPP Pratama Jepara perbulan mulai dari tahun 2015-2017.

3.2.2 Variabel Dependen

Peningkatan penerimaan pajak merupakan kenaikan jumlah penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan sektor pajak. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang telah di gunakan pada penelitian yang di lakukan oleh Sari dan Afriyanti

(2010). Variabel ini diukur berdasarkan jumlah penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 wajib pajak badan yang diterima KPP Pratama Jepara perbulan dari tahun 2015-2017 tidak termasuk sanksi berupa denda ataupun bunga.

Tabel 2.2
Operasioanal Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Septiani, 2017)	Independen	Diukur berdasarkan perbandingan jumlah penyampaian SPT Masa yang di laporkan wajib pajak badan dengan jumlah wajib pajak badan terdaftar perbulannya dari tahun 2015-2017	Skala Nominal
Pemeriksaan Pajak (Septiani, 2017)	Independen	Diukur berdasarkan jumlah SKPKB dan SKPKBT yang diterbitkan oleh KPP Pratama Jepara perbulan mulai dari tahun 2015-2017.	Skala Nominal
Penerimaan Pajak (Sari dan Afriyanti, 2010)	Dependen	Jumlah Realisasi Penerimaan PPh Pasal 25/29 yang diterima dari Wajib Pajak Badan Setiap Bulannya pada KPP Pratama Jepara dari tahun 2015-2017.	Skala Nominal

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Jepara untuk tahun pajak 2015-2017 berupa :

- 1) Data realisasi penerimaan pajak penghasilan badan perbulan mulai tahun 2015-2017.
- 2) Data realisasi pelaporan SPT Masa wajib pajak badan perbulan mulai tahun 2015-2017
- 3) Data realisasi jumlah wajib pajak badan terdaftar perbulan mulai tahun 2015-2017.
- 4) Data realisasi jumlah SKPB dan SKPBT yang diterbitkan perbulan mulai tahun 2015-2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:11), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Pratama) Jepara dari tahun 2015-2017.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:11), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan *non probability sampling method* karena pengambilan sampel ini merupakan satu – satunya alternative cocok apabila populasi total tidak tersedia atau tidak diketahui peneliti.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan *metode sampling jenuh* tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Jepara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang diambil secara bulanan sehingga terdapat 36 sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara di antaranya :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang di perlukan dalam penelitian seperti data yang mengenai penerimaan pajak, pemeriksaan pajak serta kepatuhan wajib pajk badan

2. Survei

Peneliti memperoleh data dengan cara langsung melakukan pengamatan ke objek penelitian untuk mendapatkan data – data yang di perlukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara

3. Mengakses situs internet/website

Peneliti dapat mengakses situs/ halaman yang menyediakan informasi yang kaitannya dengan penelitian yang diteliti.

3.6 Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak badan, pemeriksaan pajak terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan badan. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Pengolahan data dengan bantuan menggunakan program SPSS versi 20.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif peneliti dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Imam Ghozali (2011 : 19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas peneliti menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila jika $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak berdistribusi normal. (Ghozali : 2011)

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan table Durbin-watson (Ghozali,2011) adalah

- Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif

- Jika $d_l - d_u < 0$, maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $4 - d_l < d_u < 4$, maka tidak ada korelasi negative.
- Jika $4 - d_u = d_l = 4 - d_l$, maka tidak korelasi negative
- Jika $d_u < d_l < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah uji regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh komponen tingkat kepatuhan wajib pajak badan, pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak badan.

Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b_{1-6} = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan

X_2 = Pemeriksaan Pajak

Y = Penerimaan Pajak Badan

e = Standard error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinan Adjusted R Square ($Adj R^2$), uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien dterminasi ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai $Adj R^2$ adalah

diantara nol dan satu. Jika nilai $\text{Adj } R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $\text{Adj } R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

b. Uji t

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi dependen. Langkah yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of Significance-nya. Level of Significance-nya yang digunakan adalah sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign } t > 0,05$ maka H_a ditolak namun jika $\text{sign } t < 0,05$ maka H_a diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).